

## HALAMAN ABSTRAK

### ABSTRAK

Pada 2018, Uni Eropa menetapkan kebijakan untuk mengurangi penggunaan minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) sebagai bahan baku minyak nabati, yang berdampak pada upaya menghilangkan ketergantungan dengan memulai pengurangan pada 2024 dan pemberhentian total pada 2030 akibat alasan ketidakberlanjutan. Namun upaya menghilangkan ketergantungan tersebut nampak hanya sesaat yang kemudian timbul kenaikan permintaan minyak kelapa sawit Indonesia dari Uni Eropa. Hal tersebut disebabkan oleh sejumlah bahan baku yang tidak dapat memenuhi pasokan dan kebutuhan Uni Eropa akibat gagal panen di Kanada, penurunan produktifitas akibat cuaca basah di Argentina, pasokan yang terbatas dari Tiongkok dan Amerika Serikat, serta Ukraina dan Rusia yang sedang berkonflik. Skripsi ini akan menjawab kenapa kelapa sawit yang dikategorikan ketidakberlanjutan, justru kembali mengalami kenaikan permintaan yang setelah 2018 sempat mengalami penurunan, terkhusus kelapa sawit Indonesia yang sudah menjadi langganan Uni Eropa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi atau dari data sekunder seperti buku, artikel jurnal, hingga artikel berita untuk menjelaskan pembahasan tersebut.

***Kata Kunci:*** Kelapa Sawit, Minyak Nabati, Uni Eropa, Indonesia.

## ABSTRACT

In 2018, the European Union established a policy to reduce the use of palm oil or Crude Palm Oil (CPO) as a raw material for vegetable oil, which has an impact on efforts to eliminate dependence by starting reductions in 2024 and stopping completely in 2030 due to reasons of unsustainability. However, the effort to eliminate this dependence appeared only for a moment and then there was an increase in demand for Indonesian palm oil from the European Union. This was caused by a number of raw materials that could not meet the supply and demand of the European Union due to crop failures in Canada, decreased productivity due to wet weather in Argentina, limited supplies from China and the United States, as well as Ukraine and Russia which were in conflict. This thesis will answer why palm oil, which is categorized as unsustainable, is actually experiencing an increase in demand again which after 2018 had experienced a decline, especially Indonesian palm oil which has become a subscription to the European Union. The research method used is qualitative with documentation data collection techniques or from secondary data such as books, journal articles, to news articles to explain the discussion.

**Keywords:** Palm Oil, Vegetable Oil, European Union, Indonesia.